

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat praktiknya jual beli pada akad *istishna'* dalam kerajinan rotan, dan yang menjadikan berbagai sumber tentang hukum yang dijadikan dasar pada jual beli akad *istishna'*. Maka menurut peneliti jual beli barang pesanan sudah sesuai dengan syarat *istishna'*, selaras dengan transaksi dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Fatwa DSN MUI No. 06/IV/2000. Penerimaan pesanan kerajinan rotan dengan cara datang langsung ke rumah pengrajin maupun lewat *online*, dengan spesifikasi yang jelas dari ukuran, bentuk dan warna. Dalam proses pembuatan serta pembayaran kedua belah pihak telah bersepakat dengan pembayaran dilaksanakan di awal, di tengah atau di akhir tergantung kesepakatan awal, dengan uang muka terlebih dahulu 30-50%. Hal ini membantu karena minimnya modal pengrajin yang membuat adanya uang muka ini sangat membantu dalam proses produksi kerajinan rotan. Dalam perjanjian dan kesepakatan mereka melakukan perjanjian dan kesepakatan dengan lisan saja, tanpa menuliskan dari perjanjian. Adapun keterlambatan penyelesaian dalam pembuatan kerajinan rotan ini sangat jarang terjadi, biasanya keterlambatan pesanan karena kelangkaan rotan dan cuaca karena tidak bisa melakukan proses pengecatan. Untuk keterlambatan pembayaran sendiri dalam industri kerajinan rotan jarang terjadi, masih ada beberapa namun biasanya karena berbagai masalah yang dialami para pemesan hal ini tidak mempengaruhi dalam proses produksi kerajinan rotan. Kesalahan dalam pengerjaan jarang terjadi karena belum ada yang mengembalikan barang pesanan. Dan untuk pembatalan pesanan jarang terjadi, karena pengrajin biasanya sudah memberikan sampel terlebih dahulu kepada pemesan di luar daerah jadi sudah mengetahui barang yang akan dipesan.

Industri kerajinan rotan membeli bahan baku kepada para pemasok rotan yang ada di Desa Teluk Wetan atau di desa tetangga, tapi ketika ada kelangkaan rotan para pengrajin harus memesan terlebih dahulu kepada para pemasok rotan. Dalam proses produksi kerajinan rotan diawali dengan pemesanan bahan baku rotan dan pembuatan pola kemudian di anyam untuk menjadi sebuah produk. Produk yang dibuat dalam Industri kerajinan rotan Desa Teluk Wetan beragam dari mulai keranjang

parcel, tas, bingkai cermin, laci, kipas, gantungan baju, souvenir, keranjang piknik, vas bunga, cup lampu dan masih banyak lagi. Cuaca menjadi salah satu kendala pada proses produksi, karena terdapat pengrajin yang memproduksi kerajinan juga sampai proses pengecatan, sehingga sinar matahari sangat berpengaruh. Kendala yang dihadapi dalam usaha kerajinan ini adalah terjadinya kelangkaan rotan namun kendala ini tidak mempengaruhi dalam proses produksi. Karena para pengrajin ketika menunggu pesanan rotan terselesaikan, biasanya membuat rangka atau mengerjakan pesanan yang tidak berbahan baku utama rotan. Dalam proses pemasaran sendiri dilakukan dengan menggunakan media sosial *marketplace*. Hal ini juga dilakukan oleh para pemesan kerajinan rotan karena pemesan sebagai tangan kedua.

B. Saran

Dari penarikan kesimpulan tersebut yang membuat peneliti berharap agar dibuatnya penelitian ini bisa menambahkan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat untuk pihak yang terlibat di dalamnya. Berikut ini merupakan beberapa saran yang bisa diberikan.

1. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis penelitian ini diharapkan bisa untuk menjadikan sebagai acuan dan sumber data, dan agar bisa diluaskan lagi dengan wawancara yang mendalam dengan objek penelitian yang luas, sehingga mendapatkan hasil dari penelitian yang akurat tentang penerapan akad *istishna'* yang ada didalam masyarakat.
2. Bagi pemerintah desa dan kota diharapkan ikut serta dalam peran dan keterlibatan untuk menindak lanjut mengembangkan usaha kerajinan rotan khususnya di Desa Teluk Wetan. agar ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi industri ini agar dapat berkembang lebih besar dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang lebih luas.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, yang membuat peneliti masih diberikan kesempatan agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih banyak sekali kurangnya, Sehingga peneliti berharap kepada pembaca dapat memberikan saran serta kritik untuk dapat

menyempurnakan penelitian berikutnya. Peneliti berharap agar skripsi ini bisa memberi manfaat kepada semuanya.

